

**LAPORAN AKHIR
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI**

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
UNIVERSITAS RIAU**

HASIL PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model
Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan
Flash Cards DI SDN 163 Pekanbaru



TIM PENGUSUL

Ketua	: Iis Aprinawati, M.Pd.	NIDN. 1022048902
Anggota	: 1. Afriza Rahma Rani	NIDN. 1005038504
	2. Sumianto	NIDN. 1012028203
	3. Eva Astuti	NIDK. 88813190018
	4. Umi Nurzanna	NIM. 2286206158/PGSD
	5. Balqis Dalillah	NIM. 2286206051/PGSD

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Flash Cards di SDN 163 Pekanbaru.

Bidang Fokus : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kode/ Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Iis Aprinawati, M.Pd.
- b. NIDN : 1022048902
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : 081275668686/aprinawatiis@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Eva Astuti Mulyani, M.Pd
- b. NIDK : 88813190018
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : 082210533143

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Afriza Rahma Rani
- b. NIDN : 1005038504
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : 082210533143

Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Lengkap : Sumianto
- b. NIDN : 1012028203
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : 082210533143

Anggota Peneliti (4)

- a. Nama Lengkap : Umi Nurzanna
- b. NIM : 2286206158
- c. Status : Mahasiswa
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (5)

- a. Nama Lengkap : Balqis Dalillah
- b. NIM : 2286206051
- c. Status : Mahasiswa
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Biaya Penelitian : Rp. 11.000.000

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Bangkinang, 29 Juni 2023
Ketua Peneliti

(Rizki Ananda, M.Pd.)
NIDN. 1026048701

(Iis Aprinawati, M.Pd.)
NIDN. 1022048902

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP-TT. 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 163 Pekanbaru

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Iis Aprinawati, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Sumianto	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Balqis Dalillah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 22 orang di SDN 168 Pekanbaru.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Januari tahun: 2022

Berakhir : bulan: September tahun: 2023

5. Usulan Biaya : Rp 14.200.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): SDN 163 Pekanbaru
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 5

Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 163 Pekanbaru

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)

Meningkatkan keterampilan membaca

Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam

pembelajaran mahasiswa)

Siswa membaca tidak hanya terfokus pada buku cetak saja ataupun media pembelajaran bergambar tetapi juga bisa menggunakan flash card yang bisa dilakukan bersama-sama sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 Fundadikdas UAD

10. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
USULAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Luaran Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
2.2 Model CIRC.....	18
2.3 Media Flash Card	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Metode Penelitian	28
3.4 Sumber Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	31
4.1 Rencana Anggaran Biaya	31
4.2 Jadwal Penelitian	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau makna terdapat dalam bacaan yang disampaikan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk membukakan jendela informasi di era globalisasi dewasa ini.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan memajukan pendidikan bangsa. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi sehingga melalui informasi tersebut akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki maka semakin maju pula pendidikannya. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya memiliki kemampuan membaca yang baik.

Ironisnya, masyarakat Indonesia masih memiliki minat membaca yang rendah. Tingkat kebiasaan membaca Indonesia berada di peringkat 96 dari semua Negara di dunia untuk tingkat kebiasaan membaca yang setara dengan Negara Malta, Suriname, dan Bahrain. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, dari 1000 orang hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. (Susi Susilowati:2016)

Hasil penelitian tersebut sangat memprihatinkan dan merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui pendidikan. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menempuh

pendidikan. Segala kegiatan dalam proses pendidikan selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Setelah anak belajar membaca maka anak dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk belajar berbagai hal. Dari membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan hidup. Membaca memungkinkan seseorang menemukan ide-ide atau inspirasi tentang berbagai pengetahuan serta pengalamannya. Kamarudin (dalam Aritonang, 20012: 30) menyebutkan bahwa:

Sekolah dasar merupakan landasan untuk membina siswa agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di segala aspeknya yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada siswa ke studi mandiri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tentunya agar kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dan dapat diambil pelajaran dari apa yang kita baca, haruslah membaca dengan keterampilan pemahaman yang baik. Sehingga aktivitas membaca bukan hanya membaca sekilas saja tanpa mengetahui isinya. Membaca pemahaman memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang kita baca dan dapat memperoleh informasi yang jelas dari apa yang kita baca. Membaca pemahaman yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Puji Santosa, dkk. (2010: 3.20) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Namun, masih banyak ditemui siswa siswi kelas tinggi yang sudah lancar membaca namun tidak memahami isi bacaannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas ditemui sebagian siswa malas dan tidak semangat dalam membaca dan merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa tidak

fokus terhadap bacaan sehingga ketika menjawab soal berdasarkan hasil bacaan siswa menjawab tidak sesuai dengan yang diharapkan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab soal. Masih terdapat siswa yang sulit untuk membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas. Selain itu siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa memiliki anggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit karena jawaban atas soal yang dikerjakan cenderung meragukan. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pun rendah. Di samping itu, penyajian pembelajaran masih dilakukan dalam aktivitas yang monoton, di mana siswa hanya disuruh membaca di dalam hati kemudian menjawab soal.

Berangkat dari permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan tersebut, maka perlu untuk dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya. Dalam mengajarkan membaca pemahaman ada beberapa model yang bisa diterapkan, salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Menurut Slavin dalam Liani (2018) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Lebih lanjut Slavin juga mengatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan beberapa hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 168 Pekanbaru.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 168 Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 168 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Memiliki kemampuan secara mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa indonesia

b. Bagi Dosen

1. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian kualitatif metode deskriptif terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan harapan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional		Terdaftar
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT		Skala 5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Soekamto dalam Junaedi,dkk menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2018) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin,ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Senada dengan pengertian tersebut, Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Menurut Muslim Ibrahim dalam Rusman pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa secara berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara

heterogen saling bekerja sama secara ketergantungan dalam mencapai tujuan, struktur tugas, dan hadiah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Selain itu model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Menurut Wina Sanjaya dalam Junaedi pembelajaran kooperatif memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut:

(1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*). (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*). (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*).

2.2 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran

kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan sebuah pembelajaran yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas lebih tinggi di sekolah dasar.

Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

b. Unsur-Unsur Program CIRC

Unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut (Liani Niliawati, dkk. 2018) :

a) Kelompok membaca, b) Tim, c) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, d) Tes, e) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan, f) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi, g) Membaca independen dan buku laporan.

c. Tujuan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Tujuan dari pengembangan program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu: a) Membaca lisan, b) Kemampuan memahami bacaan, c) Menulis dan Seni Berbahasa

d. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Langkah-langkah pembelajarannya meliputi:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
- 2) memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok

5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative *Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Istriani (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memiliki kelebihan, yaitu :1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen 2) Dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen. 3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok ;4) Dengan adanya presentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sedangkan yang menjadi

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) (Istarani, 2011) , yaitu : 1) Tidak mudah guru dalam menentukan kelompok heterogen; 2) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja; 3) Dalam presentase sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.

2.3 Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal di aspek lainnya.

Membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar. Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi

kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Syafi'ie dalam Samsu Sumadyo (2011:8), menyatakan bahwa membaca hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tuli

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), b) resensi kritis (*critical review*), c) drama tulis (*printed drama*), dan d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Samsu Somadayo (2017: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, 3) Kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.

Nuthall (Samsu Somadayo, 2011: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Anderson (Samsu Somadayo: 2017) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu sebagai berikut: 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok, 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan, 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, 6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Eh Barus (2019) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, menentukan judul atau topik, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

c. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2012: 3-4), ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

- 3) Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut.

1) Tingkat intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3) Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam membaca.

e. Aspek Membaca Pemahaman

Aspek membaca pemahaman meliputi:

1) Gagasan pokok atau kalimat pokok

Kalimat pokok merupakan satuan linguistik terkecil dalam paragraf yang berisikan gagasan utama. Dikatakan kalimat pokok karena masih memiliki peluang untuk dikembangkan atau diperluas melalui beberapa kalimat penjelas.

2) Gagasan penjelas atau kalimat penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk memperjelas gagasan pokok.

3) Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan dalam bacaan, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelas.

4) Pesan/ maksud pengarang

Pesan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya.

f. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2012: 19), kemampuan membaca sehubungan dengan tingkat pemahaman dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu a) pemahaman literal, b) pemahaman interpretatif, c) pemahaman kritis, dan d) pemahaman kreatif. Empat tingkatan membaca pemahaman tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut.

1) Membaca literal

Menurut Nurhadi (2013: 57), membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Senada

dengan pendapat Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 19) yang menjelaskan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan seperti apa adanya .

Jadi membaca literal adalah membaca dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan secara tersurat. Pembaca difokuskan untuk memahami makna kata atau bagian-bagian yang tertulis pada bacaan. Pemahaman literal ini menuntut kemampuan ingatan tentang hal-hal yang tertulis dalam teks.

2) Membaca interpretatif

Menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2015: 55), penafsiran atau interpretasi adalah usaha mencari kedalaman yang lebih besar. Pembaca harus memikirkan ulang lambang-lambang bahasa dan menarik makna yang implisit pada lambang itu. Sedangkan menurut Nuttall (dalam Somadyo, 2012: 22), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang, ringkasan isi bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dipahami bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca untuk mengetahui gagasan atau informasi tersirat dari bacaan. Informasi tersirat dalam bacaan dapat berupa menemukan gagasan pokok, membuat simpulan, menemukan hubungan sebab akibat serta menganalisis bacaan.

3) Membaca kritis

Sedangkan menurut Somadayo (2011: 23), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat.

Lebih lanjut, menurut Nurhadi (2010: 59), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Jadi pembaca mengevaluasi materi tulis dengan cara membandingkan gagasan bacaan dengan standar yang diketahui untuk menarik kesimpulan.

4) Membaca kreatif

Menurut Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 25), membaca kreatif adalah pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya, kemudian secara kreatif menciptakan suatu hal yang bersifat konseptual maupun praktis. Lebih lanjut, menurut Nurhadi (dalam Somadayo, 2011: 26), membaca tingkat pemahaman kreatif memiliki kriteria sebagai berikut: 1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku, 2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari, 3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai, 4) hasil membaca berlaku sepanjang masa, 5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, dan 6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil yang telah dibaca.

Pembaca pada tahap membaca kreatif dapat memperoleh pandangan atau gagasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca dituntut mampu berimajinasi dan merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman terdiri atas empat tingkatan yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis dan membaca kreatif. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran kemampuan

membaca pemahaman dari tingkat membaca literal sampai tingkat membaca kreatif.

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini siswa secara bersama-sama dan bekerja sama dalam memahami bacaan. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa dapat saling memotivasi anggota kelompoknya agar mampu memahami bacaan karena dengan keberhasilan individu dalam kelompok maka akan mampu meningkatkan prestasi kelompok. Ciri utama pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya partisipasi aktif dari siswa untuk mempelajarinya. Siswa diharapkan mampu memahami wacana melalui kerjasama dan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui kelompok. Selanjutnya melalui pembelajaran kooperatif siswa dituntut kemampuan membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara), membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri yang didiktekan melalui kerjasama dalam kelompok.

Tidak demikian halnya dengan model pembelajaran konvensional yang diberikan guru melalui ceramah dan tugas dimana dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan yang aktif hanya guru sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam belajar sehingga usaha untuk memaksimalkan pembelajaran siswa kurang terpenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD lebih cocok daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diduga bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan sebuah pembelajaran yang komperensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas lebih tinggi di sekolah dasar. Dalam model pembelajaran ini siswa secara berkelompok saling membacakan wacana, secara bersama-sama mencari gagasan pokok, dan unsur-unsur yang terdapat dalam wacana yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami wacana akan terbantu oleh temannya yang lain untuk bisa memahami wacana tersebut.

Sedangkan dalam model pembelajaran konvensional masing-masing siswa belajar secara individual. Jika banyak siswa mengalami kesulitan memahami wacana maka guru akan mengalami kesulitan untuk menangani hal ini.

Dengan demikian dapat diduga bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang diberi perlakuan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

2.3 Media *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran visual yang berisi kata- kata, gambar, atau kombinasinya. Menurut Dina (2016) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan lembaran- lembaran kartu.

Flashcard adalah sejumlah kartu bergambar yang di buat dengan tangan atau dicetak dari foto- foto dan terdapat keterangan gambar yang digunakan untuk membantu pengajaran siswa. Menurut Arsyad (2018) berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* termasuk media berbasis visual yang memegang peran untuk mempermudah anak mengingat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah, *Flashcard* masih jarang dipergunakan guru karena memang memerlukan keterampilan dalam pembuatan dan juga sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu memerlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan *Flashcard* dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan, R dkk: 2007) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), Dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai criteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SDN 163 Pekanbaru kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian akan dilakukan pada semester genap 2022-2023

3.3 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan.

3.4 Sumber Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 168 Bagan Jaya sebanyak 22 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2012) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

(Sanjaya, 2011) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

2. Tes

Arikunto (2010) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran berbasis virtual field trip

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

2. Deskripsi Kuantitatif

Deskripsi kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Keterampilan mengarang deskripsi siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah di periksa oleh guru dalam setiap tindakan, Adapun menghitung nilai individu keterampilan mengarang deskripsi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimal dari tes

(Poerwanti, 2008)

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011)

c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Tabel 3. 1 Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Nilai Siswa	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<70	Kurang

(Kurniati, 2016)

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai > 75 dengan persentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80% (Kurniati, 2016).

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Anggaran Biaya Penelitian

Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	Rp. 6.500.000
2	Bahan Habis Pakai	Rp. 7.500.000
3	Perjalanan	Rp. 200.000
	Jumlah	Rp. 14.200.000

4.2 Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 1 semester, jadwal bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V 163 Pekanbaru dan peneliti berperan sebagai observer. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang permasalahan yang terjadi di kelas V 163 Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti kemudian memberikan masukan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC. Peneliti mengemukakan hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti melalui beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menentukan waktu penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pertemuan dilakukan selama satu hari pembelajaran.
- 2) Peneliti dan guru menentukan tema yang akan disampaikan pada pelaksanaan penelitian yaitu Tema 3 “Makanan Sehat”.
- 3) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan teks bacaan disertai LKS, dan soal evaluasi. RPP yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Kurikulum 2013.
- 4) Peneliti dan guru menyiapkan teks bacaan dan lembar kerja disertai lembar jawab untuk menuliskan jawaban siswa.

5) Peneliti dan guru mempersiapkan kartu nama siswa untuk mempermudah pelaksanaan observasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif CIRC. CIRC digunakan dengan menyesuaikan materi dan tema pada pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Menyesuaikan dengan program pembelajaran semester I tahun ajaran 2017/2018 telah disusun tindakan siklus I pada bulan Oktober minggu ke-3 di SD Sekarsuli Bantul. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan membahas Tema 3 Makanan Sehat. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 3 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 10 November 2017 pukul 09.15- 11.00 WIB. Materi yang diberikan pada siklus I adalah menyimpulkan isi teks cerita tentang iklan dan organ pencernaan manusia. Materi yang diberikan pada siklus pertama membahas tentang cara menyimpulkan isi teks cerita dengan tema 62 makanan sehat dan mengidentifikasi bacaan iklan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu 25 Oktober 2017 pukul 09.15- 11.00 WIB selama dua jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan materi yang dibahas adalah membaca memahami dan menyimpulkan teks bacaan tentang makanan sehat dan iklan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran kooperatif CIRC. Siswa menjawab pertanyaan tentang siapa yang pernah mengalami sakit pada saluran pencernaan, kemudian siswa secara bersama-sama mengidentifikasi penyebab penyakit pada alat

pencernaan manusia. Selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan pada buku tema dan selanjutnya mencari ide pokok paragraf, mencari kata-kata sukar, dan menyimpulkan isi bacaan.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 3 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB selama dua jam pelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengingat materi sebelumnya. Siswa mengamati gambar tentang makanan yang tidak sehat dan bertanya kepada guru terkait gambar yang disajikan. Pada pertemuan kedua siswa belajar cara menentukan kalimat utama dan arti kata sukar. Seperti pada pertemuan pertama, bacaan pada pertemuan kedua bersumber dari buku tema dengan pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung, kemudian setiap siswa berkumpul pada kelompoknya sesuai urutan hitungan. Siswa diminta membaca bacaan pada buku tema. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan tugas pada buku tema sesuai dengan bacaan tersebut. Seperti pada pertemuan pertama, ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dibagi menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar.

3) Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Jumat 10 November 2017 pukul 09.15-11.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan membaca teks pada buku tema dan kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Di dalam kelompok, siswa kembali membaca teks bacaan kemudian menentukan gagasan utama dan kesimpulan teks bacaan dengan teman kelompoknya. Setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok, kemudian guru melakukan tanya jawab secara lisan tentang isi bacaan. Siswa menuliskan ringkasan cerita, amanat cerita, dan penokohan dalam cerita. Siswa dan guru membahas tentang tugas yang dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan bacaan. Setiap kelompok

memilih perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok penyaji mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan kelompok pendengar mengamati, memberikan tanggapan dan mengoreksi hasil pekerjaan dari kelompok penyaji, setelah selesai selanjutnya secara bergantian kelompok penyaji bertukar peran menjadi kelompok pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji.

B. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang diharapkan menghasilkan perubahan berupa peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan panduan lembar observasi. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh beberapa hasil observasi sebagai berikut.

1) Kegiatan guru

Pertemuan pertama pada siklus I siswa pertanyaan dari guru “siapa yang pernah mengalami sakit pada alat pencernaan?”, “coba sebutkan penyakit yang pernah kalian derita”, “bagaimana cara kalian mengatasi sakit pada alat pencernaan?”. Siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari guru, namun masih ada siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendapat penjelasan tentang tema pembelajaran, yaitu tentang makanan sehat dan tujuan pembelajaran. Siswa dijelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Namun, siswa kurang dijelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Siswa mendapat penjelasan tentang bagaimana memilih makanan yang sehat dan baik untuk pencernaan. Siswa diminta membentuk kelompok dan membaca teks bacaan pada buku tema dengan tema makanan sehat dengan judul “Faktor Penyebab Diare Secara Umum”.

Pertemuan kedua dilakukan dengan mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menyimpulkan teks bacaan tema makanan sehat dan ciri-ciri kalimat iklan. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa mengamati gambar tentang makanan yang tidak sehat. Siswa dijelaskan tentang cara menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, kesimpulan isi bacaan dan iklan dengan tema makanan sehat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca, menentukan, dan menuliskan kesimpulan teks bacaan bertema makanan sehat. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan diberi teks bacaan berjudul “Kerja Bakti”.

Pertemuan ketiga siswa diberi apersepsi dengan menanyakan cara menyimpulkan isi bacaan. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan diminta membaca teks bacaan berjudul “Penyakit Mag”. Guru memberikan instruksi untuk membaca teks bacaan pada buku tema dan mengerjakan tugas, siswa diminta membaca dan memahami isi bacaan. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan seperti ide pokok dan kesimpulan teks bacaan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara mengunjungi setiap kelompok. Guru membagi kelompok penyaji dan kelompok pendengar dan meminta setiap kelompok mengirimkan dua orang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal tes evaluasi (post test) yang dikerjakan selama 25 menit.

2) Kegiatan siswa

Pertemuan pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca pemahaman, menyimpulkan teks bacaan pada buku tema dengan tema Makanan Sehat, dan kalimat iklan. Siswa secara berkelompok diminta membaca bacaan pada buku tema dengan tema “Makanan Sehat”. Siswa membaca teks bacaan pada buku tema, namun ada beberapa siswa yang tidak serius dalam membaca dan malah menjahili temannya. Siswa membaca teks bacaan dengan cepat, namun siswa menolak ketika diminta mengulang membaca agar

siswa lebih paham. Siswa bertanya jawab dengan guru secara lisan judul bacaan, kata-kata sukar, dan kesimpulan isi bacaan yang telah dibaca siswa. Siswa menulis ringkasan bacaan pada buku catatan mereka, agar dapat digunakan untuk belajar. Masih banyak siswa yang belum bisa menemukan ide pokok paragraf dan kesimpulan isi bacaan.

Pertemuan kedua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, dan ciri-ciri kalimat iklan. Siswa diminta membentuk kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan cara berhitung. Siswa diminta membaca teks bacaan pada buku tema dengan tema Makanan Sehat. Beberapa siswa diminta memeragakan teks dialog yang terdapat pada buku tema. Di dalam kelompok siswa membuat kesimpulan isi bacaan dan mengerjakan tugas tentang ciri-ciri iklan. Beberapa siswa menanyakan tentang kata-kata sukar yang terdapat pada bacaan kemudian menuliskan arti kata-kata sukar setelah dijelaskan oleh guru. Kegiatan kelompok dilanjutkan dengan presentasi secara bergantian setiap kelompok. Setiap kelompok bergantian peran menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar.

Pertemuan ketiga siswa secara berkelompok diberi teks bacaan berjudul “Penyakit Mag”. Guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok dan di dalam kelompok membaca teks bacaan pada buku tema kemudian mengerjakan tugas. Siswa diminta membaca dan memahami isi bacaan. Setiap siswa membaca teks bacaan pada buku masing-masing. Siswa belum memahami dalam menjawab soal yang diberikan tetapi sudah memiliki keberanian dan aktif bertanya pada guru. Guru bertanya secara lisan kepada siswa tentang isi teks bacaan dan tanpa ditunjuk guru, siswa berani menyampaikan kesimpulan isi bacaan secara lisan. Setiap kelompok diminta menuliskan kesimpulan isi bacaan. Kegiatan kelompok dilanjutkan dengan presentasi secara bergantian setiap kelompok. Setiap kelompok bergantian peran menjadi kelompok penyaji dan kelompok pendengar. Siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh berperan menjadi kelompok pendengar ataupun ketika menjadi kelompok penyaji walaupun masih ada siswa yang berbicara dengan teman

kelompoknya. Kegiatan pertemuan ketiga diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru dan mengerjakan soal evaluasi berupa tes pilihan ganda.

d. Hasil Siklus I

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC di kelas V pada setiap pertemuan siklus I sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa secara bertahap lebih aktif dan memahami isi bacaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui diskusi kelompok, kemudian membaca teks bacaan, menemukan ide pokok, dan mengerjakan tugas. Siswa dan guru membahas bacaan serta tugas yang dikerjakan siswa dan siswa 71 mengerjakan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi
Siswa Kelas V SD 163 Pekanbaru

No	Aspek	Jumlah Skor	
		Pratindakan	Siklus 1
1	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang isi bacaan	8	19
2	Siswa menyampaikan ide pokok bacaan secara lisan	11	11
3	Siswa menceritakan kembali isi bacaan secara lisan	6	10
4	Siswa mengerjakan soal berdasarkan bacaan dengan cepat dan dengan cara yang benar	18	14
5	Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan	4	7
6	Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok	10	19
7	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	19	15
8	Siswa memberi tanggapan kepada kelompok lain	9	11

9	Siswa mengemukakan pendapat	7	9
10	Siswa membangun suasana belajar yang menyenangkan	10	15
Jumlah Skor		102	130
Rata-Rata		10,2	13,0
Persentase		46,36	59,09
Katagori		Rendah	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor pada setiap aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran juga terlihat dari adanya peningkatan jumlah skor sebanyak 57 dari jumlah skor pratindakan 102 menjadi 159 pada siklus II, peningkatan skor sebanyak 29 dari jumlah skor 130 pada siklus I menjadi 159 pada siklus II dan meningkat 13,18% dari persentase siklus I yaitu 59,09% meningkat menjadi 72,27% pada siklus II. Selain itu, kategori aktivitas proses pembelajaran siswa juga meningkat dari kategori rendah pada pratindakan menjadi kategori tinggi pada siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan Penelitian

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan CIRC membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca. Hal tersebut sesuai pendapat Zulkifli (2005: 53) bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai tiga kemampuan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yaitu matang menulis, membaca, dan berhitung. Berdasarkan pendapat tersebut, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Membaca perlu dipelajari secara mendalam, khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan CIRC. Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas V SD mengalami peningkatan. Pembelajaran dirancang agar dapat memberi pengaruh positif pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pada siklus II meningkat sebanyak 25,91% dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II 90 dan peningkatan sebanyak 13,18% dari persentase 59,09% (kategori tinggi) pada siklus I menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II. CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul dalam memahami isi bacaan. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat. Guru kelas berpendapat bahwa dengan diterapkannya CIRC dapat membuat siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini menjadi salah satu alasan agar CIRC tetap diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan CIRC dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada setiap siklus dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik, serta persentase aktivitas siswa yang meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul

menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa CIRC memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran, khususnya mata pembelajaran Bahasa Indonesia 91 dalam keterampilan membaca pemahaman.

Pengaruh penerapan CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siklus II meningkat sebesar 22,63 dari nilai pratindakan 56,73 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II dan meningkat sebesar 2,09 dari nilai rata-rata siklus I 77,27 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II. Nilai rata-rata pratindakan termasuk dalam kategori cukup karena baru mencapai 56,73. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007: 245) bahwa kriteria nilai pada kategori cukup adalah nilai dengan rentang 56-65. Penyebab kondisi tersebut adalah siswa masih belum memahami materi yang dipelajari, kurangnya keterampilan memahami bacaan, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, serta kurangnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat. Pada pelaksanaan tindakan siklus I terjadi kenaikan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu sebesar 21,54 dari nilai rata-rata pratindakan 56,73 meningkat menjadi 77,27.

Faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman adalah siswa membaca bacaan dengan cermat dalam pembelajaran CIRC. Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus I terdapat permasalahan dimana masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan ketika melakukan pembelajaran CIRC sehingga masih terdapat siswa belum memahami isi bacaan dengan tepat. Permasalahan yang terdapat pada

pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab permasalahan tersebut antara lain siswa masih 92 belum memahami proses pembelajaran dengan CIRC dikarenakan kurang jelasnya penjelasan tentang proses pelaksanaan CIRC. Selain itu, siswa juga belum memahami tentang materi membaca pemahaman sehingga pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang dan menyebabkan siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sebesar 2,09 berdasarkan nilai rata-rata siklus I sebesar 77,27 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran dengan CIRC, perbaikan meliputi memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa agar berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran CIRC.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD 163 Pekanbaru. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Terdapat hambatan dalam penyesuaian jadwal penelitian CIRC terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013 karena waktu pada semester ganjil 93 terbatas diakibatkan dari keterlambatan pemesanan buku tema. Penyesuaian jadwal penelitian mundur hingga mendekati akhir semester ganjil, sehingga pada siklus II hanya dilakukan dua pertemuan tindakan dan kemudian guru akan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang dirasa keterampilan membaca pemahamannya masih kurang
2. Terdapat keterbatasan pengamat, dimana pengamat dan subyek yang diamati berbanding jauh. Dua orang pengamat harus mengamati sebanyak 22 subyek, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh kurang spesifik dan kurang cermat.
3. Keterbatasan peneliti dalam membuat lembar observasi model pembelajaran CIRC. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan lembar observasi model pembelajaran CIRC. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi proses pembelajaran siswa dan guru menggunakan model pembelajaran CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2012.*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. 2004.*Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Dalman.(2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Rahardjo.2008.*Cooperative Learning: Analisa Model Pembelajaran IPS*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahi,.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fred N. Kerlinger. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Junaedi,dkk..2008.*Strategi Pembelajaran*.Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Keke T. Aritonang,2007.*Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP*. Jakarta: BPK PENABUR.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Mustafa E & Usman, Hardius.2006.*Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nur Asma.2012. *Model Pembelajaran Cooperative*.Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Nurhadi.2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Rahim, Farida.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, Belajar *Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta,
- Robert E.Slavin.2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Rraktik*..Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rusman.2010.*Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon, DP. 2012. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 2014. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wina Sanjaya. 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	256.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.540.000)*	6.160.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	80.000)*	160.000
dll. ...				
SUB TOTAL (Rp)				6.576.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
TintiPrint hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	350.000

Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000
Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	2.500.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				6.605.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoAKerjasamaPro di PGSD UP dengan PGMI UIN SUSKA RIAU	Transfortasi	100.000	100.000
Dari dan Ke lokasi penelitian				
dll...				
SUB TOTAL (Rp)		100.000		
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				100.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				14.200.000

Lampiran 3. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Iis Aprinawati, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Sumianto	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Balqis Dalillah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

Lampiran 4. Biodata Ketua Dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Peneliti DATA PRIBADI

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor / III.c
4.	NIP	096.542.136
5.	NIDN	1022048902
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru, 22April 1989
7.	E-mail	aprinawatiis@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081275668686
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar - Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 3 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Rendah 2. Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Tinggi 3. Pedagogika

B. Riwayat Pendidikan

Uraian	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi /	Penerapan Teknik Parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa

Tesis/ Disertasi	bebas siswa kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	1. Drs. Hamizi, S.Pd 2. Otang Kurniaman, M.Pd	1. Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd

C. Pemakala Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

Uraian	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi / Tesis/ Disertasi	Penerapan Teknik Parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	3. Drs. Hamizi, S.Pd 4. Otang Kurniaman, M.Pd	3. Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum 4. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bangkinang, 2023

Pengusul

Iis Aprinawati, M.Pd

